

Gambaran Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Tim Bantuan Medis Baswara Prada Universitas Warmadewa

Kadek Dean Ariska Aryawangsa¹, Luh Gede Sri Yenny², I Ketut Tangking Widarsa³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

²Bagian Fisiologi dan Biokimia Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

³Bagian IKK-IKP Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Email¹: deanariska69@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan pengetahuan dasar untuk tim bantuan medis karena dibutuhkan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban yang mengalami kejadian henti jantung. Tim Bantuan Medis (TBM) Baswara Prada merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kegawatdaruratan medis di bawah naungan BEM-LM FKIK Universitas Warmadewa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar Tim Bantuan Medis (TBM) Baswara Prada Fakultas Kedokteran Universitas Warmadewa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 101 responden anggota Tim Bantuan Medis Baswara Prada Universitas Warmadewa. Data dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner dalam bentuk *google form* yang berisi pertanyaan tentang BHD kepada anggota Tim Bantuan Medis Baswara Prada. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Tim Bantuan Medis (TBM) Baswara Prada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa berada pada tingkat baik dengan persentase 95,1% dan pada tingkat cukup dengan persentase 4,9%.

Kata Kunci: BHD, Tim Bantuan Medis, Tingkat Pengetahuan

Abstract

[Description of Basic Life Support Knowledge Level Baswara Prada Medical Assistance Team University Warmadewa]

Knowledge of Basic Life Support (BLS) is considered basic knowledge for the medical team because it is needed to provide first aid to victims who experience cardiac arrest. The Baswara Prada Medical Assistance Team (TBM) is an organization engaged in medical emergencies under the auspices of the BEM-LM FKIK Warmadewa University. This study aims to analyze and describe the level of basic life support knowledge of the Baswara Prada Medical Assistance Team (TBM) in the Faculty of Medicine, Warmadewa University. This research is a descriptive study using a cross sectional approach. This research was conducted on 101 respondents of the Baswara Prada Medical Assistance Team, Warmadewa University. Data was collected by giving a questionnaire in the google form containing questions about Basic Life Support (BLS) to members of the Baswara Prada Medical Assistance Team. The results of the research data were analyzed descriptively and presented in the form of tables or graphs. The results showed that the knowledge level of Basic Life Support (BLS) of the Baswara Prada Medical Assistance Team (TBM) of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University was at a good level with a percentage of 95.1% and at an adequate level with a percentage of 4.9%.

Keywords: BLS, Knowledge Level, Medical Assistance Team

PENDAHULUAN

Komplikasi kardiovaskular merupakan salah satu penyebab kematian utama setiap tahunnya. Komplikasi kardiovaskular tetap menjadi tantangan

global dan merupakan penyebab yang penting untuk dicegah. Sebanyak 17,9 juta orang di penjuru dunia meninggal akibat menderita komplikasi kardiovaskular yang merepresentasikan 32% kematian global.

85% komplikasi kardiovaskular diantaranya diakibatkan oleh serangan jantung dan stroke. Sebanyak 17 juta kematian pada usia di bawah 70 tahun karena penyakit tidak menular pada tahun 2019, 38% disebabkan oleh penyakit kardiovaskular.⁽¹⁾ Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018, 4,2 juta orang saat ini menderita penyakit kardiovaskular, di mana 2 juta di antaranya menderita penyakit jantung yang menjadi penyebab kematian akibat penyakit jantung koroner di Indonesia.⁽²⁾ Salah satu ragam komplikasi jantung yang bisa berakibat fatal adalah henti jantung.⁽³⁾ Henti jantung umum terjadi secara mendadak tanpa ditemukannya gejala awal. Henti jantung yang tidak tertangani dengan baik dan tidak tepat dapat berakibat kematian.⁽⁴⁾ Jika korban tidak segera menerima bantuan maka berakibat kematian.⁽⁵⁾

Prevalensi henti jantung mendadak di Indonesia belum maksimal tercatat namun seiring dengan meningkatnya kejadian penyakit jantung koroner maka frekuensi henti jantung mendadak dapat meningkat. Waktu yang berlalu dari awal kejadian hingga kedatangan pasien henti jantung dan paramedis sangat lama dan hingga saat ini sebagian kecil pasien henti jantung telah menjalani resusitasi jantung paru (RJP) dari komunitas.⁽⁶⁾ Hal ini diyakini karena pengetahuan tentang bantuan hidup dasar yang harus diberikan kepada pasien di *Point of Care* belum diketahui secara umum.⁽⁷⁾

Tim Bantuan Medis (TBM) Baswara Prada merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kegawatdaruratan medis di bawah naungan BEM-LK Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Sebagai penyedia layanan pertolongan kegawatdaruratan, anggota TBM Baswara Prada secara tidak langsung dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan cermat dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien. Hal tersebut menunjukkan bahwa TBM Baswara Prada perlu membekali dirinya dengan pengetahuan

yang berkaitan akan sejumlah kasus kegawatdaruratan, khususnya Bantuan Hidup Dasar (BHD).

BHD adalah upaya mempertahankan hidup yang terjadi hanya ketika pasien mengalami kondisi yang mengancam jiwa.⁽⁸⁾ Setiap orang harus mampu melakukan *cardiopulmonary resuscitation* (CPR) untuk mengurangi efek fatal dan tingkat keparahan hasil pada pasien dengan serangan jantung.⁽⁹⁾ TBM Baswara Prada perlu memiliki pengetahuan tersebut dalam menjalankan tugasnya, karena BHD merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mencari korban yang membutuhkan BHD. Pengetahuan tentang BHD dianggap merupakan pengetahuan dasar untuk tim medis karena di dalamnya diajarkan teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kejadian salah satunya adalah kejadian paling fatal yaitu kejadian henti jantung.

Kajian yang dilakukan oleh Nirmalasari dan Winarti (2020) menjelaskan bahwa pelatihan BHD yang dilakukan terhadap mahasiswa memiliki pengaruh signifikan akan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terhadap BHD. Penelitian yang dilakukan oleh Suranadi (2017) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan BHD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tergolong kurang dan sedang pada mahasiswa yang telah mendapatkan pelatihan maupun yang belum mendapatkan pelatihan. Penelitian untuk mengetahui jenjang pengetahuan BHD kepada mahasiswa masih jarang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat bantuan hidup dasar pada mahasiswa anggota Tim Bantuan Medis Baswara Prada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan jenis studi *Cross-sectional*. Sampel dari penelitian ini yakni seluruh Tim Bantuan Medis Baswara Prada

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 81 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner yang terdiri dari 18 pertanyaan tentang Bantuan Hidup Dasar. Skala yang digunakan adalah skala Guttman dengan skor 0 untuk jawaban yang salah dan 1 untuk jawaban yang benar. Interpretasi tingkat pengetahuan baik jika persentase jawaban benar 76% - 100%, cukup jika 56% - 75%, sedangkan kurang jika persentase jawaban benar adalah kurang dari 56% dari seluruh pertanyaan. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar Tim Bantuan Medis Universitas Warmadewa.

HASIL

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	39,5
Perempuan	49	60,5
Umur (Tahun)		
19	8	9,9
20	37	45,7
21	34	42,0
22	1	1,2
23	1	1,2
Pengalaman		
1 tahun	35	43,2
2 tahun	46	56,8
Semester		
Semester 4	39	51,9
Semester 6	42	48,1

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 49 (60,5%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 (39,5%). Responden terbanyak berumur 20 tahun yaitu 37 orang (45,7%), lalu diikuti oleh responden berumur 21 tahun yaitu 34 orang (42%) dan berumur 19 tahun sebanyak 8 orang (9,9%) serta responden

paling sedikit yaitu yang berumur 22 dan 23 masing-masing sebanyak 1 orang (1,2%). Responden yang telah menjadi anggota TBM Baswara Prada selama 2 tahun sebanyak 46 orang (56,8%) sedangkan yang telah menjadi anggota Tim Bantuan Medis Baswara Prada selama 1 tahun sebanyak 35 orang (43,2%). Responden paling banyak berada pada semester 6 sebanyak 42 orang dan dari semester 4 sebanyak 39 orang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar

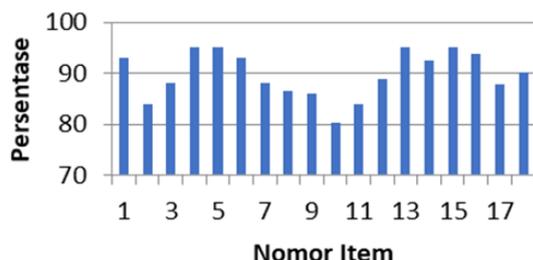
Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	4	4,9
Baik	77	95,1
Total	81	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada responden didominasi dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 77 orang (95,1%) dan dengan tingkat cukup sebanyak 4 orang (4,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar

Item	Jumlah Jawaban Benar	Persentase (%)
Definisi BHD	75	93,0
Istilah dalam BHD yang benar	68	84,0
Penolong BHD	71	88,0
Indikasi BHD	77	95,0
Tindakan selama BHD	77	95,0
Penentuan GCS	75	93,0
Circulation	71	88,0
Airway	70	86,4
Circulation	70	86,0
Circulation	65	80,2
Circulation	68	84,0
Circulation	72	88,9
Circulation	77	95,1
Tindakan setelah BHD berhasil	75	92,6
Kapan tindakan BHD dihentikan	77	95,1
Syarat BHD	76	93,8
Prosedur Ventilasi	71	87,7
Penolong BHD	73	90,12

Tabel tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



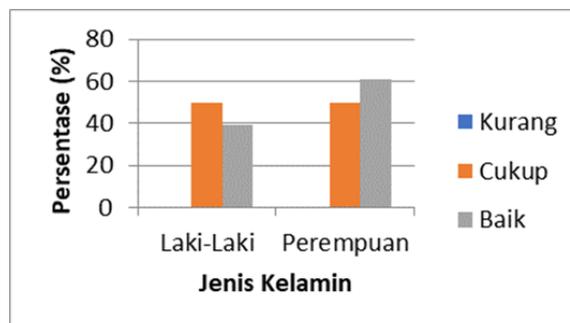
Gambar 1. Persentase Jumlah Jawaban Benar

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa item pertanyaan yang paling banyak dijawab benar adalah item nomor 13 mengenai *circulation* dan nomor 15 mengenai kapan tindakan BHD dihentikan dengan jumlah jawaban benar sebanyak 77 atau sebanyak 95,1% responden menjawab benar. Item pertanyaan yang memiliki jumlah responden menjawab benar yang paling sedikit adalah item nomor 2 mengenai istilah dalam BHD yang benar dan nomor 11 mengenai *circulation* dengan jawaban benar sebanyak 68 butir atau sebanyak 84% responden menjawab benar.

Tabel 4 Persentase Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar terhadap Karakteristik (n=81)

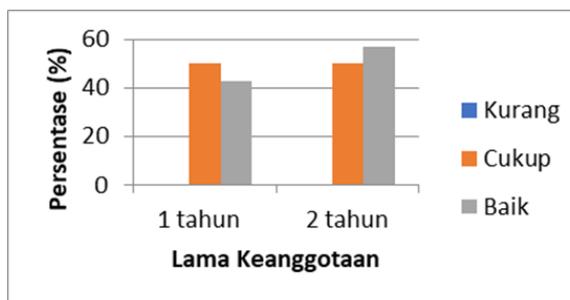
Karakteristik	Tingkat Pengetahuan BHD		
	Kurang	Cukup	Baik
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0	2	30
	0%	50%	39,5%
Perempuan	0	2	47
	0%	50%	61%
Lama Keanggotaan			
1 tahun	0	2	33
	0%	50%	42,9%
2 tahun	0	2	44
	0%	50%	57,1%
Tingkat Semester			
Semester 4	0	2	37
	0%	50%	48,1%
Semester 6	0	2	40
	0%	50%	51,9%

Berdasarkan tabel 4 maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



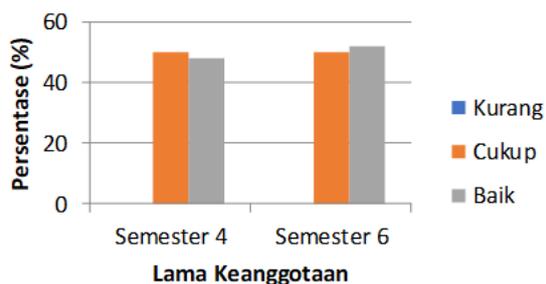
Gambar 2. Perbandingan Persentase Tingkat Pengetahuan BHD terhadap Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa jenis kelamin yang paling banyak tingkat pengetahuan BHD yang baik adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 47 atau sebanyak 61% responden. Jenis kelamin yang paling sedikit tingkat pengetahuan BHD yang baik adalah laki-laki dengan jumlah sebanyak 30 atau sebanyak 39,5% responden.



Gambar 3. Perbandingan Persentase Tingkat Pengetahuan BHD terhadap Lama Keanggotaan

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa lama keanggotaan yang paling banyak tingkat pengetahuan BHD yang baik adalah 2 tahun dengan jumlah sebanyak 44 atau 57,1% responden. Lama keanggotaan yang paling sedikit tingkat pengetahuan bhd yang baik adalah 1 tahun dengan jumlah sebanyak 33 atau sebanyak 42,9% responden.



Gambar 4. Perbandingan Persentase Tingkat Pengetahuan BHD terhadap Tingkat Semester

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa tingkat semester yang paling banyak menjawab dengan baik adalah semester 6 dengan jumlah sebanyak 40 atau 51,9% responden yang memiliki tingkat pengetahuan BHD yang baik. Tingkat semester yang paling sedikit menjawab dengan baik adalah semester 4 dengan jumlah sebanyak 37 atau 48,1% responden yang memiliki tingkat pengetahuan BHD yang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tim Baswara Prada sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota aktif TBM Baswara Prada yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 95,1% dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4,9%. TBM Baswara Prada bergerak pada bidang pertolongan pertama, pemberian informasi mengenai kesehatan, pencegahan penyakit, dan kegawatdaruratan medis, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap bantuan hidup dasar dibutuhkan oleh setiap anggota TBM Baswara Prada.

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.⁽¹⁰⁾ Hal ini merupakan tugas setiap orang yang berada pada lokasi yang sama untuk menangani masalah kegawatdaruratan. Pemberian bantuan hidup dasar pada seseorang yang mengalami kejadian kegawatdaruratan dapat menambah kesempatan untuk diselamatkan dan ditangani lebih baik.⁽¹¹⁾ Kegiatan yang dilakukan TBM Baswara Prada seperti Jaga

Medis membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tentang bantuan hidup dasar yang baik agar anggota dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Anggota TBM Baswara Prada mendapatkan pelatihan sebelum dipercayai untuk terjun langsung ke masyarakat. Angkatan baru akan diberi pelatihan terlebih dahulu tentang pengetahuan kesehatan dan kegawatdaruratan oleh angkatan sebelumnya. TBM Baswara Prada juga mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan dan kegawatdaruratan melalui mata kuliah di kampus sehingga anggota aktif memiliki pengetahuan Bantuan Hidup Dasar yang baik.

Responden lebih banyak menjawab benar pada item nomor 13 dan nomor 15. Kedua pertanyaan tersebut berisi pertanyaan tentang penghentian kegiatan resusitasi jantung dan pelaksanaan posisi pemulihan. Dua hal tersebut merupakan hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar. Posisi pemulihan dapat membuat pasien tetap diam selama petugas gawat darurat tiba dan membantu menjaga jalan napas pasien tetap terbuka hingga bantuan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan memiliki tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar yang baik lebih banyak daripada responden laki-laki. Tingkat pengetahuan berhubungan dengan daya ingat atau kemampuan seseorang untuk mengingat dan *recall* ingatan tentang hal yang dipelajari sebelumnya.⁽¹²⁾

Perempuan memiliki daya ingat yang lebih baik dibandingkan laki-laki.⁽¹³⁾ Kerja otak perempuan lebih efektif untuk mengingat hal-hal yang terjadi sehari-hari. Perbedaan daya ingat akan semakin terlihat seiring dengan bertambahnya umur. Daya ingat laki-laki akan menurun jauh lebih cepat dibanding wanita.⁽¹⁴⁾

Ingatan perempuan lebih tajam daripada ingatan laki-laki adalah karena tubuh perempuan memiliki kandungan hormon estrogen dan estradiol yang jauh lebih banyak. Kedua hormon tersebut berperan sangat penting dalam menjaga

kesehatan otak. Estrogen mampu melindungi saraf-saraf otak untuk membangun jalinan koneksi baru.⁽¹⁵⁾ Estradiol berfungsi untuk menanam dan menarik kembali memori dari ingatan jangka panjang.⁽¹⁶⁾

Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar yang didapatkan ketika proses belajar akan disimpan dalam memori otak. Perempuan memiliki kemampuan untuk mengingat masa lalu, kenangan peristiwa, dan memori episodik lebih baik daripada laki-laki. Penyampaian informasi BHD yang diberikan oleh pelatih atau angkatan sebelumnya juga secara tidak langsung membantu meningkatkan daya ingat anggota perempuan. Perempuan terutama lebih mudah mengingat informasi secara verbal seperti kata, kalimat, teks, dan objek. Hal ini menyebabkan perempuan lebih jeli, detail, dan pandai mengingat segala sesuatu.

Pengalaman responden dilihat berdasarkan lama responden menjadi anggota Tim Bantuan Medis Baswara Prada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota TBM Baswara Prada yang telah menjadi anggota selama 2 tahun memiliki tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar yang baik lebih banyak daripada anggota TBM Baswara Prada yang baru menjadi anggota selama satu tahun.

Lama keanggotaan mahasiswa di TBM Baswara Prada berhubungan dengan frekuensi atau intensitas mahasiswa dalam mendapatkan pelatihan maupun informasi tentang kesehatan dan bantuan hidup dasar. Mahasiswa yang mendapatkan pelatihan atau informasi lebih sering maka akan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Semakin tinggi frekuensi seseorang melakukan proses pembelajaran maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut. Hal ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mumtaza dan Adi (2020) tentang hubungan sumber informasi dan pengalaman dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan

MSG pada ibu rumah tangga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman dan tingkat pengetahuan.⁽¹⁷⁾ Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan yaitu pengalaman mahasiswa selama menjadi anggota TBM Baswara Prada memengaruhi tingkat pengetahuan anggota tentang Bantuan Hidup Dasar.

Semester merupakan satuan waktu terkecil yang digunakan untuk menyatakan lamanya proses kegiatan belajar-mengajar suatu program pada suatu jenjang pendidikan, pada penelitian ini adalah jenjang semester pada pendidikan tinggi. Anggota Tim Bantuan Medis Baswara Prada yang menjadi responden terdiri dari dua angkatan yaitu angkatan VIII dan angkatan IX sehingga masih menempuh perkuliahan pada semester 4 dan semester 6. Anggota Tim Bantuan Medis Baswara Prada yang berada pada semester 6 memiliki tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar yang baik lebih banyak daripada anggota yang berada pada semester 4.

Mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada tahun ketiga. Tahun ketiga mahasiswa mempelajari kesehatan komunitas dan ilmu klinis. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada anggota TBM Baswara Prada semester 6 atau angkatan VIII memiliki jumlah tingkatan baik lebih banyak daripada anggota TBM Baswara Prada semester 4 atau angkatan IX.

Semakin tinggi tingkat semester mahasiswa maka pengetahuan mahasiswa tentang suatu disiplin ilmu akan lebih banyak dan beragam. Hal ini dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Felisitas, Pratiwi, dan Rizkifani (2022) yang berjudul analisis tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat semester dan tingkat pengetahuan mahasiswa.⁽¹⁸⁾

Keterbatasan Penelitian

Kelemahan pada penelitian ini salah satunya adalah instrumen pertanyaan menurut komponen *circulation, airway, breathing* tidak merata. Penelitian ini hanya menggunakan pengetahuan bantuan hidup dasar sebagai variabel yang akan diteliti sehingga tidak dapat mewakili topik Bantuan Hidup Dasar pada aspek keterampilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) Tim Bantuan Medis (TBM) Baswara Prada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa berada pada tingkat baik dengan persentase 95,1% dan pada tingkat cukup dengan persentase 4,9%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cardiovascular diseases (CVDs) [Internet]. World Health Organization. 2021 [cited 2022 Aug 23]. Available from: [https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. HASIL UTAMA RISKESDAS 2018 Kesehatan [Main Result of Basic Health Research]. Riskesdas. 2018;52.
3. Teoh SE, Masuda Y, Tan DJH, Liu N, Morrison LJ, Ong MEH, et al. Impact of the COVID-19 pandemic on the epidemiology of out-of-hospital cardiac arrest: a systematic review and meta-analysis. *Ann Intensive Care* [Internet]. 2021;11(1). Available from: <https://doi.org/10.1186/s13613-021-00957-8>
4. Andersen LW, Holmberg MJ, Berg KM, Donnino MW, Granfeldt A. In-Hospital Cardiac Arrest: A Review. *JAMA - J Am Med Assoc*. 2019;321(12):1200–10.
5. Babapoor-Farrokhran S, Rasekhi RT, Gill D, Babapoor S, Amanullah A. Arrhythmia in COVID-19. *SN Compr Clin Med*. 2020;2(9):1430–5.
6. Estri AK. Peran bystander dalam penanganan henti jantung di komunitas: studi literatur. *Semin Nas UNRIYO*. 2019;1–6.
7. Aswad Y, Luawo HP, Ali SM. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Karang Taruna melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (CPR) pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo. *J Abdidas*. 2021;2(1):81–5.
8. Agustini N, Suyasa I, Wulansari N, Dewi I, Rismawan M. Penyuluhan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. *J Parad*. 2017;1(2):68–74.
9. Tobin JM, Ramos WD, Greenshields J, Dickinson S, Rossano JW, Wernicki PG, et al. Outcome of Conventional Bystander Cardiopulmonary Resuscitation in Cardiac Arrest Following Drowning. *Prehosp Disaster Med*. 2020;35(2):141–7.
10. Dwiwana A, Angela D, Marcella A. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Melalui Edukasi Penatalaksanaan Kegawatdaruratan. *Pros SENAPENMAS* [Internet]. 2021 Nov 18 [cited 2022 Aug 23];621. Available from: https://www.researchgate.net/publication/356517980_Peningkatan_Pengetahuan_Kesehatan_Melalui_Edukasi_Penatalaksanaan_Kegawatdaruratan
11. Qodir A. Efektifitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam. *J Ilm Media Husada* [Internet]. 2020;9(1):15–20. Available from: <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
12. Nishimura T, Okazaki S, Nagayama H, Ihara M, Nagatsuka K. Visual memory recall-induced focal seizures: A case report. *Neurol Clin Neurosci*. 2021;9(1):104–6.

13. Wardani DA, Mukaromah S. Pendidikan Kesehatan Mengenai Perubahan Yang Terjadi Pada Perempuan Menopause Dan Pengelolaannya. *J Pengabdian Masyarakat Wiyata*. 2021;1(1):41.
14. Farooq M. Remembering the Forgotten Differences of Men and Women: Al-Idah [Internet]. 2020 Nov 26 [cited 2022 Aug 23];38(2). Available from: https://www.researchgate.net/publication/347401038_Remembering_the_Forgotten_Differences_of_Men_and_Women
15. Wang W, Le AA, Hou B, Lauterborn JC, Cox CD, Levin ER, et al. Memory-related synaptic plasticity is sexually dimorphic in rodent hippocampus. *J Neurosci*. 2018;38(37):7935–51.
16. Coenjaerts M, Trimborn I, Adrovic B, Stoffel-Wagner B, Cahill L, Philipsen A, et al. Title: Exogenous estradiol and oxytocin modulate sex differences in hippocampal reactivity and episodic memory. Available from: <https://doi.org/10.1101/2021.11.22.469500>
17. Muntaza Y, Adi AC. Hubungan Sumber Informasi dan Pengalaman dengan Tingkat Pengetahuan tentang Penggunaan Monosodium Glutamate (MSG) pada Ibu Rumah Tangga. *Amerta Nutr*. 2020;4(1):72.
18. Feli F, Pratiwi L, Rizkifani S. Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Terhadap Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas. *J Syifa Sci Clin Res*. 2022;4(2):275–86.